

BAB V

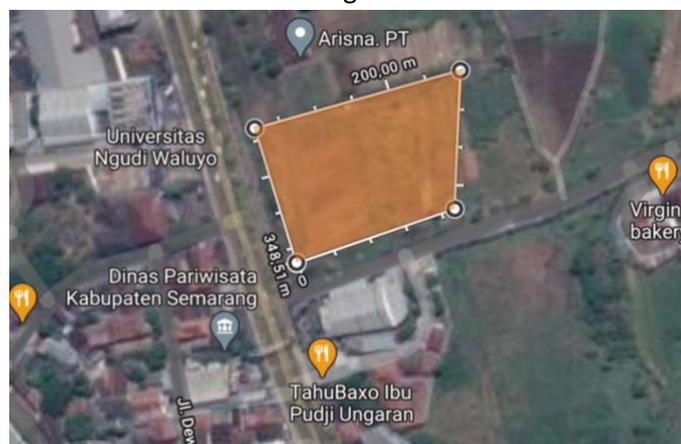
KONSEP PERANCANGAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

5.1 Konsep Perancangan

Konsep bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian Kabupaten Semarang akan berusaha memaksimalkan potensi tapak dengan segala kelebihan dan kekurangan tapak terpilih. Bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian diharapkan mampu menjadi wadah bagi perkembangan seni budaya tradisional khususnya seni pertunjukan sebagai kesenian khas Kabupaten Semarang dengan menggunakan pendekatan konsep Arsitektur Post-Modern Neo-Vernakular yang memberikan kesan representatif baru namun tidak meninggalkan nilai-nilai kebudayaan Kabupaten Semarang dengan menandakan kesenian tradisional tetap berjalan. Konsep tersebut sesuai dengan Perda Kabupaten Semarang No 2 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung yang ditunjukkan di pasal 41 mengenai Peryaratan Arsitektur Bangunan Gedung (1) Bentuk bangunan gedung harus dirancang dengan memperhatikan bentuk dan karakteristik arsitektur di sekitarnya dengan mempertimbangkan terciptanya ruang luar bangunan yang nyaman dan serasi terhadap lingkungannya. (2) Bentuk denah bangunan gedung adat atau tradisional harus mempertimbangkan sistem dan kearifan lokal yang berlaku di lingkungan masyarakat adat bersangkutan.

5.1.1 Pendekatan Kontekstual

| | |
|-----------------|--|
| Lokasi | : Jalan Jendral Sudirman Gedanganak, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang |
| Luas | : ± 10.400 m ² |
| Peraturan Tapak | : |
| a. KDB | : 60 % |
| b. KLB | : 4 Lantai |
| c. GSB | : 15 m (dari asa jalan) |
| Batas Tapak | : |
| - Utara | : Lahan kosong |
| - Barat | : KP2KP Ungaran, Dinas Pariwisata Kab. Semarang |
| - Selatan | : Suzuki Ungaran |
| - Timur | : Lahan kosong |



Gambar 39. Tapak Terpilih

Sumber : Google Maps

5.1.2 Perhitungan Program Ruang

| Jenis Bangunan | Total Luasan (m ²) |
|--|--------------------------------|
| Studio Latihan Pertunjukan & R. Workshop | 835,00 |
| R. Pertunjukan (Teater Indoor) | 2716,00 |
| Teater Outdoor (Open Space) | 360,00 |
| Kepengelolaan | 382,00 |
| Servis | 367,00 |
| Fasilitas Pelengkap | 704,00 |
| Jumlah | 5364,00 |
| Parkir | 1459,00 |
| TOTAL | 6823,00 |

Tabel 14. Pendekatan Kebutuhan Ruang Gedung Kesenian Pertunjukan Kab. Semarang
Sumber : Analisa

Dengan peraturan KDB sebesar 60% dari luas an tapak ± 10.400 m² maka luas lahan yang dibutuhkan untuk membangun Gedung Pertunjukan Kesenian Kabupaten Semarang yakni seluas 6.240 m² tetapi dengan mempertimbangkan konsep pengoptimalan ruang terbuka hijau dan open space semaksimal mungkin maka bangunan memiliki opsi leveling sejumlah 4 lantai.

5.2 Pendekatan Kinerja

5.2.1 Sistem Pencahayaan

A. Pencahayaan Alami

Secara garis besar penggunaan pencahayaan alami dimaksimalkan pada ruang-ruang seperti lobby, foyer, entrance, servis serta ruang penunjang seperti studio latihan dan ruang komunal.

B. Pencahayaan Buatan

Penggunaan pencahayaan buatan dibutuhkan pada seluruh ruang yang ada, pemanfaatan cahaya alami hanya berlangsung pada bagian-bagian tertentu dan terutama pada bangunan utama seperti teater auditorium, tata cahaya panggung sangat mendukung performa para penampil dan visual penonton.

5.2.2 Sistem Audiovisual dan Akustik

Sistem audiovisual dan akustik yang digunakan pada bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian Kabupaten Semarang yakni sebagai berikut:

- f. Public address untuk mengumumkan informasi.
- g. Suspended acoustic panel dan wall acoustic panel untuk refleksi dan penyerapan suara dengan baik pada teater.
- h. Microphone and speaker untuk penguat suara.
- i. CCTV untuk pemantauan keamanan.

- j. Untuk sistem akustik digunakan material-material peredam suara yang dapat dipasang pada lantai, dinding dan langit-langit.

5.2.3 Sistem Penghawaan

- a. Penghawaan alami Menggunakan cross ventilation (sistem silang) pada bukaan dinding bangunan untuk sirkulasi udara bersih dan kotor.
- b. Penghawaan buatan
 - AC split atau AC setempat.
 - AC sentral;
- 1. Downward system merupakan sistem penghawaan yang diletakkan di bawah kursi dan di atap.
- 2. Sistem sederhana merupakan sistem yang melewati ruang bawah atap atau langit-langit.
 - Exhaust fan digunakan pada bagian-bagian servis seperti lavatory, pantry serta dapur dan ruang ME.
 - Blower digunakan pada ruang generator

5.2.4 Sistem Jaringan Air Bersih

Perolehan air bersih utama menggunakan sumber dari PAM dan sumur artesis dengan kedalaman 100 meter dan menggunakan sistem jaringan air bersih down feed system.

5.2.5 Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor/limbah melalui proses water treatment terlebih dahulu sebelum menuju ke riol/saluran kota.

5.2.6 Sistem Jaringan Listrik

Pendistribusian listrik utama dari PLN menuju gardu utama lalu melalui trafo, liran listrik didistribusikan ke tiap unit kantor dan fasilitas. Disediakan pula genset untuk keadaan darurat dengan automatic switch system dalam kurun waktu 5 detik menggantikan daya listrik utama.

5.2.7 Sistem Pembuangan Sampah

Pada Gedung Pertunjukan Kesenian ini menggunakan sistem dengan pengumpulan sampah pada masing-masing bagian bangunan pada tempat sampah yang tersedia dan/atau menggunakan sistem sampah vertical (shaft sampah) lalu dikumpulkan kembali dengan tenaga manusia dan dibedakan menjadi sampah basah dan kering untuk kemudian ditampung pada penampungan sementara dan dibuang menuju tempat pembuangan akhir (TPA) kota.

5.2.8 Sistem Pencegahan Kebakaran

Menggunakan sistem pencegahan kebakaran untuk keamanan dengan elemen sebagai berikut:

- a. Smoke detector
- b. Flame detector
- c. Sprinkler
- d. Fire extinguisher
- e. Hydrant
- f. Emergency stair & exit

5.2.9 Sistem Komunikasi

Gedung Pertunjukan Kesenian Prajurit menggunakan sistem komunikasi interal antar pengelola dengan sistem private automatic branch exchange dan untuk eksternal menggunakan jaringan telepon (TELKOM) serta faksimili. Kemudian disediakan komunikasi dengan pengeras suara dan tambahan fasilitas terkini berupa wi-fi.

5.2.10 Sistem Penangkal Petir

Penggunaan sistem faraday sebagai sistem penangkal petir utama berupa jala dengan konduktor yang menutupi permukaan bangunan dengan jarak antar kawat tidak melebihi 25 meter. Sistem ini lebih efektif menangkal petir bangunan horizontal atau melebar dan memanjang.

5.2.11 Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang diberikan untuk Gedung Pertunjukan Kesenian Prajurit yakni dengan pemasangan CCTV pada bagian-bagian tertentu bangunan dan dengan adanya pos penjagaan selama kegiatan seni pertunjukan berlangsung.

5.3 Pendekatan Teknis

5.3.1 Sistem Struktur

A. Struktur Pondasi

1. Batu Kali

Pondasi dangkal yang digunakan pada massa bangunan yang tidak terlalu tinggi.

2. Foot Plat

Mendukung bangunan bentang lebar, untuk tanah keras dan dengan galian yang tidak terlalu dalam.

B. Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan harus mampu mendukung kebutuhan bentang lebar dan mampu menyokong atap bentang. Fasad bangunan menggunakan material yang mampu mendukung kegiatan utama dan menarik massa dari luar.

5.3.2 Material

Pemilihan material menggunakan material massif pada bagian dinding dan lantai bangunan serta pemilihan material yang dapat menunjang kebutuhan akustik dengan baik khususnya pada ruang area pertunjukan.

5.4 Pendekatan Aspek Visual Arsitektur

Konsep desain yang diterapkan pada bangunan yakni memiliki 7 unsur pokok arsitektur:

- a. Axis (sumbu) : orientasi
- b. Place (posisi) : hierarki
- c. Scale (skala) : proporsi
- d. Shape (wujud) : geometri
- e. Texture (wujud) : focal point
- f. Colour (warna) : warna
- g. Balance (keseimbangan) : harmoni dan sinergi

Bagunan Gedung Pertunjukan Kesenian Kabupaten Semarang menjadi gedung dengan kegiatan utama perkembangan seni dan budaya Kabupaten Semarang dengan ini konsep yang paling mendekati adalah **Arsitektur Post-Modern Neo-Vernakular**. Bangunan akan memiliki representatif baru namun tidak meninggalkan nilai-nilai kebudayaan Kabupaten Semarang dengan menandakan kesenian tradisional tetap berjalan.